BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam menentukan objek penelitian penulis melakukannya pada toko mustika perak yang beralamat di jln terusan kopo sayati no.167 RT 02/RW 06 kel sayati kec.Margahayu kab.Bandung, dimana toko tersebut belum mempunyai media dalam mempromosikan barang perhiasan (perak) yang akan dijual , saya sebagai peneliti melihat peluang tersebut untuk diteliti sebagai objek penelitian .proses yang akan dibuat meliputi penjualan produk terhadap konsumen dan berupa proses pemesanan produk secara online dan tentunya dengan promosi yang bagus, untuk itu penulis berkeinginan dengan cara melakukan penelitian dapat mebuatkan suatu sistem agar penjualan bisa online (berbasis web) .sebagai sarana informasi proses penjualan perak tersebut .

3.1.1. Sejarah Singkat Toko Mustika Perak

Sejarah berdirinya toko mustika perak adalah ketika pada tanggal 1 oktober 2012 ada pendirian kios priburmi raya bekas garasi bus pribumi raya, mulanya bukan toko perak karena etalase yang di pesan belum jadi maka sang pengelola toko berjualan sandal crocs titipan orang dulu, lalu setelah ada etalase baru lah toko mulai berjualan perak ,pertama-tama pajangan di etalase Masih sedikit .

Seiring berjalannya waktu barang yang dijual semakin bertambah “ dan ada juga tambahan dari supplier tetapi barang nya berharga mahal, bila kita jual hanya

sedikit keuntungan yang didapat oleh pemilik toko ,oleh sebab itu yang punya toko berinisiatif untuk membeli perak jadi ke para pengrajin perak di daerah Cirebon yang tentunya berharga sedikit lebih murah dibandingkan harga yang di tawarkan oleh supplier , Objek yang saya teliti berada di jln terusan kopo sayati kios pribumi raya no.167 rt 02 rw 06 kel sayati kec. Margahayu kab. Bandung,dan bernama Toko Mustika Perak .

3.1.2. Visi dan Misi Toko Mustika Perak

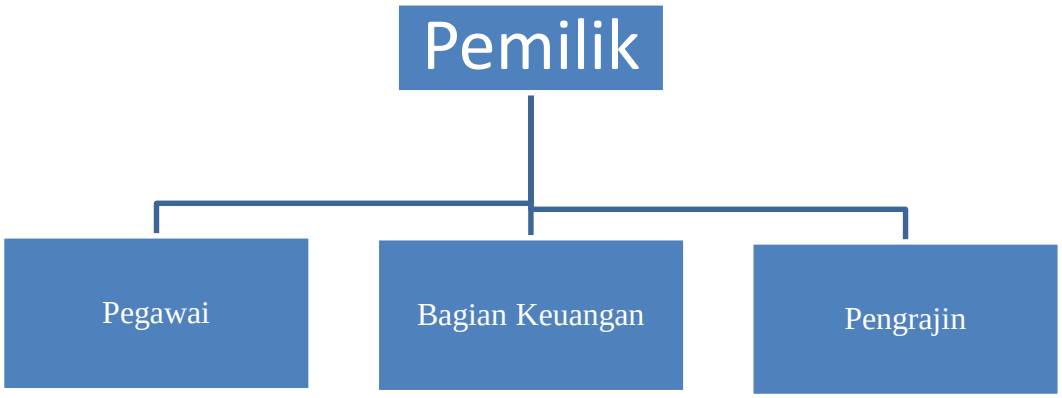
Visi toko mustika perak adalah untuk mendapat kan keuntungan dalam penjualan perak dan mebuat cabang dimana “ agak lebih terkenal dan menjadi salah satu toko yang menyediakan perak berkualitas.

Misi toko mustika perak adalah memberi layanan terbaik dalam penjualan pemasaran ,perbaikan dan pencucian serta pengcromeman perak serta kualitas perak yang lebih di perbaiki .

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Setiap Perusahaan tentunya dalam menjalankan tugasnya selalu berusaha menciptakan suatu tata kerja yang baik, teratur dan rapi sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan digariskan oleh Perusahaan itu sendiri. Begitu juga dengan Toko ini. Tata kerja yang baik, teratur dan rapih diharapkan dapat terwujud dan terlaksana apabila ada struktur organisasi yang baik pula, yaitu struktur organisasi yang sederhana dapat bekerja secara efisien serta

memungkinkan adanya pemisahan tugas, serta tanggung jawab dan wewenang yang jelas pada setiap bagian yang ada dalam toko itu sendiri.



Gambar 3.1 Struktur organisisasi di toko mustika perak

3.1.4 Deskripsi Tugas

Setiap toko pasti memiliki tugas masing-masing didalamnya dan kegiatannya selalu berusaha mempunyai job description yang baik yang dibuat oleh toko tersebut.

Adapun uraian tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang pokok di Toko mustika perak adalah sebagai berikut :

1. Pemilik Adalah pemilik yang mempunyai hak untuk membuat keputusan di dalam aktifitas di dalam toko tersebut.

2. Pegawai Mempunyai tugas melayani pelanggan atau konsumen yang datang serta memberikan service yang baik jika kosumen atau pelanggan melakukan proses pencucian perak .
3. Pengrajin Mempunyai tugas untuk membuat pesanan dari konsumen /pelanggan perak tentunya dengan pengerjaan yang maksimal agar konsumen tidak lari ke toko lain
4. Bagian Keuangan bertugas untuk mengelola data keuangan ,dan data penjualan penjualan perhari ,perbulan ,pertahun .

3.2. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah kegiatan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip (baik kegiatan untuk penemuan, pengujian atau pengembangan) dari suatu pengetahuan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menganalisa data yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan ilmu pengetahuan (metode ilmiah).

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian merupakan dasar penyusunan rancangan penelitian dan merupakan penjabaran dari metode ilmiah secara umum.

3.2.1. Desain Penelitian

Dengan metode deskriptif pada pendekatan kasus pada toko mustika perak yaitu suatu metode dengan tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu objek penelitian

tertentu. Pada tahap pertama penulis melakukan dengan cara mengumpulkan data dan bahan yang diperlukan terlebih dahulu, dan pada tahap berikutnya penulis mengolah dan membahas sampai pada suatu kesimpulan yang pada akhirnya dapat dibuat suatu laporan untuk melampirkan semua kegiatan yang dikerjakan selama dilakukannya penelitian di Toko mustika perak .

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data sebagai bahan laporan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada beberapa metode pengumpulan data,yaitu:

3.2.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang berasal dari perorangan, kelompok, panel atau sumber terselubung. Dalam memperoleh data primer penulis melakukan observasi di tempat penelitian dibutuhkan oleh penulis yaitu bagi Penanggung Jawab toko mustika perak

1. **Observasi** : Proses untuk mendapatkan data dengan mengamati objek yang akan diteliti secara langsung di tempat penelitian yaitu di Toko Mustika Perak
2. **Wawancara** : Proses untuk mendapatkan data dengan menanyakan langsung kepada pihak atau pegawai yang bersangkutan secara langsung di tempat penelitian pada toko mustika perak .

3.2.3.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data – data yang diperoleh secara tidak langsung yang dapat dijadikan data pendukung sumber data primer. Data sekunder yang penulis ambil yaitu struktur organisasi, sejarah toko, serta dokumen-dokumen yang diperoleh dari tempat penelitian

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan dan pengembangan sistem menggambarkan tahapan tahapan dalam proses penelitian guna memecahkan masalah penelitian dari awal perencanaan hingga tercapainya tujuan penelitian dan pengembangan sistem.

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem Terstruktur

Metode pendekatan sistem digunakan untuk mendeskripsikan sistem yang telah maupun yang akan dirancang dengan metode pengembangan tertentu. Dalam analisis dan perancangan ini digunakan metode pendekatan sistem yang dalam melakukan penelitian ini menggunakan Metode pendekatan terstruktur. Metode terstruktur adalah pengembangan sebuah model dari hasil analisa pemecaham masalah dengan menggunakan sebuah sistem komputer yang memiliki komponen-komponen dan hubungannya yang sama atau serupa dengan permasalahan aslinya Metode pendekatan terstruktur memiliki tools tools (alat bantu) untuk perancangan sistem seperti flowmap, diagram konteks,data flow diagram dan kamus data.

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Desain penelitian ini dimodelkan dengan menggunakan model proses prototype. Model proses prototype merupakan suatu metode dalam pengembangan sistem yang menggunakan pendekatan untuk membuat sesuatu program dengan cepat dan bertahap sehingga dapat segera dievaluasi oleh pemakai (user).

(Sumber : Pressman, Roger S., 2002, Rekayasa Perangkat Lunak: Pendekatan)

Dari pengertian metode prototype diatas, penulis akan memberikan beberapa alasan mengapa penulis menggunakan metode pengembangan sistem dengan prototype, yaitu dikarenakan penulis akan lebih mudah dalam merancang sistem yang diinginkan dan dapat diterima oleh user sebagai pemakai, penulis menginginkan perancangan sistem yang telah dihasilkan kemudian dipresentasikan kepada user dan user diberikan kesempatan untuk 36 memberikan masukan-masukan sehingga sistem informasi yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan yang diinginkan.

Metode protoype dirancang agar dapat menerima perubahan-perubahan dalam rangka menyempurnakan prototype yang sudah ada sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan sistem informasi yang dapat diterima dan memberikan gambaran bagaimana penggunaan sistem tersebut kepada pemakai setelah sistem tersebut disetujui. Berikut adalah langkah-langkah penulis dalam merancang sebuah sistem yang menggunakan mekanisme pengembangan sistem dengan prototype, langkah-langkah antara lain :

1. Penulis akan mengidentifikasi kebutuhan User,

supaya penulis bisa merancang sistem yang akan dibangun sesuai dengan yang diharapkan User. Sebelum pada tahap perancangan, penulis menganalisis sistem dengan cara melakukan pengumpulan data yaitu dengan research method (metode penelitian) observasi, dan interview (wawancara) dan dengan cara literature yaitu dengan dokumentasi terhadap kebutuhan yang diinginkan pemakai.

2. Pada tahap kedua,

   penulis membuat prototype sistem tersebut untuk memperlihatkan kepada user model sistem yang akan dirancang.

3. Pada tahap ketiga,

   penulis melakukan uji coba sistem yang telah dirancang untuk memastikan bahwa sistem tersebut dapat digunakan dengan baik dan benar sesuai kebutuhan pemakai.

4. Pada tahap keempat, penulis akan melakukan implementasi dan maintenance, guna menunjang performa maksimal terhadap kinerja sistem. Atau bahkan harus dilakukan beberapa perbaikan, dan setelah perbaikan sistem itu selesai dikerjakan, penulis akan kembali lagi pada tahap ketiga yaitu melakukan pengujian prototype kembali.

Seluruh metode pengembangan sistem memilik kelebihan dan kekurangan,berikut adalah kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan dari metode prototype :

1) Kelebihan

   a) Pendefinisian kebutuhan pemakai lebih baik karena keterlibatan pemakai yang lebih intensif.

b) Memperkecil kesalahan disebabkan pada setiap versi prototype kesalahan segera terdeteksi oleh pemakai.
c) Pemakai mempunyai kesempatan dalam meminta perubahan-perubahan.
d) Mempersingkat waktu dalam mengembangkan sistem secara keseluruhan
e) Menghemat biaya jika dibandingkan dengan metode SDLC tradisional.

2) Kekurangan

a) Sistem akan baik jika pemakai sungguh-sungguh meluangkan waktu untuk menggarap prototype.
b) Dokumentasi sering terabaikan karena pengembang lebih berkonsentrasi pada tahap pengujian dan pembuatan prototype.
c) Waktu yang singkat menghasilkan sistem yng tidak lengkap dan kurang teruji.
d) Jika proses pengulangan terlalu sering, dapat mengakibatkan pemakai jenuh dan memberikan respon negatif.
e) Apabila prototype tak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan prototype tak pernah berakhir karena usulan perubahan terlalu sering dipenuhi.

Beberapa pakar berpendapat ada empat tahap dalam siklus pengembangan sistem informasi yang dapat menggunakan metode prototyping. Penggunaan prototyping dalam beberapa siklus sistem informasi manajemen ini dikelompokkan menjadi empat jenis diantaranya yaitu:

1) Feasibility Prototyping.

Digunakan untuk menguji kelayakan dari teknologi yang akan digunakan untuk sistem informasi manajemen yang akan disusun.

2) **Requirement Prototyping**.

Juga disebut sebagai discovery protyping, digunakan untuk mengetahui kebutuhan aktivitas bisnis user. Jenis ini ditujukkan untuk merangsang pola berfikir user. Konsepnya adalah, user akan mengetahui apa yang mereka inginkan, bila mereka melihatnya. Pada tahap penentuan kebutuhan, analisis sistem informasi membuat satu tampilan dilayar dan meminta user untuk memberikan reaksinya. Hal penting yang perlu diperhatikan pada saat melaksanakan siklus ini, karena user mungkin akan berfikir bahwa ini adalah sistem informasi manajemen yang kelak akan digunakan. Bila hal ini terjadi maka kemungkinan masalah yang akan timbul adalah:

a) Perhatian user terfokus pada format tampilan atau laporan yang disajikan.
b) User mempertimbangkan untuk menjadikan prototipe ini sebagai sistem informasi manajemen yang akan diterapkan.

3) Desain Prototyping.

Juga disebut behaviorial prototyping, digunakan untuk mendorong perancangan sistem informasi manajemen yang akan digunakan. Dengan menggunakan rancangan prototype, user diharapkan dapat mengevaluasi apakah prototype ini dapat digunakan sebagai bagian dari sistem informasi manajemen yang digunakan.

4) Implementation Prototyping.

Atau disebut juga production prototyping, adalah lanjutan dari rancangan prototipe ini langsung disusun sebagai sistem informasi manajemen yang akan digunakan. Tahapan – tahapan dalam metode full Prototyping.

selain itu metode prototyping memberikan dampak yang menguntungkan, juga bisa mengundang masalah. Berikut ini adalah keuntungan penggunaan metode prototyping :

a) End user dapat berpartisipasi secara lebih aktif dalam pengembangan sistem informasi.
b) Penentuan kebutuhan lebih mudah diwujudkan

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Dalam perancangan suatu sistem informasi diperlukan alat bantu. Alat bantu ini bertujuan untuk mempermudah dalam menggambarkan komponen-komponen yang ada, proses yang terjadi dan membuat usulan pemecahan masalah secara logika. Adapun beberapa alat bantu yang digunakan adalah sebagai berikut

a. Flow Map

Pengertian Flowmap adalah campuran peta dan flow chart,yang menunjukan pergerakan benda dari satu lokasi ke lokasi lain, seperti jumlah orang dalam migrasi, jumlah barang yang diperdagangkan, atau jumlah paket dalam jaringan. Flowmap menolong analisis dan programmer untuk memecahkan masalah ke dalam segmen-segmen yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis alternaitf-alternatif lain dalam pengoprasian

b. Diagram Konteks

menyatakan bahwa diagram konteks merupakan diagram yang menggambarkan kondisi sistem yang ada baik input maupun output serta menyertakan terminator yang terlibat dalam penggunaan sistem.Diagram ini akan memberi gambaran tentang keseluruhan sistem. Sistem dibatasi oleh boundary (dapat digambarkan dengan garis putus). Dalam diagram konteks hanya ada satu proses. Tidak boleh ada store dalam diagram konteks.Diagram konteks berisi gambaran umum (secara garis besar) sistem yang akan dibuat. Secara kalimat, dapat dikatakan bahwa diagram konteks ini berisi "siapa saja yang memberi data (dan data apa saja) ke sistem, serta kepada siapa saja informasi (dan informasi apa saja) yang harus dihasilkan sistem."Maka dapat disimpulkan bahwa diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem

c. Data Flow Diagram

DFD merupakan alat perancangan sistem yang berorientasi pada alur data dengan konsep dekomposisi dapat digunakan untuk penggambaran analisa maupun rancangan sistem yg mudah dikomunikasikan oleh profesional sistem kepada pemakai maupun pembuat program.

3.2.4 Pengujian Software

Pengujian perangkat lunak (*software*) adalah proses untuk memastikan apakah semua fungsi sistem bekerja dengan baik, dan mencari apakah masih ada kesalahan pada sistem.

Jenis pengujian *software* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *black box testing*. Pengujian black box adalah pengujian aspek fundamental/pokok sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak. Pengujian black box merupakan metode peracangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Pengujian ini mengindentifikasi kesalahan yang berhubungan dengan kesalahan fungsionalitas.

Black box testing didesain untuk menemukan kesalahan dari software yang dibuat dan digunakan untuk memperkenalkan fungsi software yang dioperasikan. Kebenaran pengujian dilihat dari keluaran yang dihasilkan dari data atau kondisi masukan yang diberikan untuk fungsi yang ada tanpa melihat bagaimana proses untuk mendapatkan keluaran tersebut.

3.3 Analisis Sistem Yang Berjalan

Analisis sistem yang berjalan merupakan metode analisi yang dilakukan pada sistem yang sedang berjalan di objek penelitian agar peneliti dapat mengetahui permasalahan ,kelemahan dan kekurangan sistem yang sedang berjalan,kemudian dari hasil analisis tersebut akan mendapatkan sebuah pemecahan masalah yang dapat berguna dalam perancangan sistem yang di usulkan.

Analisi sistem yang sedang dilakukan pada toko mustika perakyang berlokasi di jln kopo sayati no 167.Rt 06/Rw05.Kelurahan Sayati Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.Sehingga data yang didapatkan merupakan fakta yang langsung di peroleh dari sumbernya .

3.3.1 Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan bertujuan untuk menguraikan dokumen – dokumen yang digunakan dalam sistem yang sedang berjalan agar peneliti lebih mudah melakukan perancangan pada sistem informasi yang diusulkan. Analisa dokumen merupakan bukti tertulis yang menunjang pelaksanaan kegiatan dapat berupa laporan penjualan,struk penjualan .berikut ini .dokumen yang terlihat dalam penjualan di toko mustika perak.

1. Nama Dokumen : Bon Penjualan

   Fungsi : Untuk bukti penjualan

   Sumber : Pegawai Toko

   Jumlah Dokumen : 2 Rangkap

   Item data :Tanggal_ Pembelian ,Nama_Pegawai,No_nota ,Banyaknya_barang,Nama_Perhiasan,Model_perhiasan,Potongan_jual,Berat_perak,Harga_Barang,Terbilang ,Jumlah_rupiah,Tanda_tangan _pegawai .

3.3.2 Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Analasis Prosedur yang sedang merupakan suatu prosedur kegiatan yang di analisis dalam suatu penelitian ,kemudian akan di visualisai dalam bentuk flow map ,diagram konteks dan data flow diagram .prosedur sistem penjualan yang sedang berjalan pada toko mustika perak yang masih manual dengan cara pengunjung diharuskan mendatangi toko unuk melakukan transaksi jual beli di toko mustika perak serta belum adanya database sebagai tempat penyimpanan data ,adapun hasil analisis ini nyata dari kegiatan penjualan di toko mustika perak

Adapun prosedur sistem yang berjalan pada toko mustika perak sebagai berikut .:

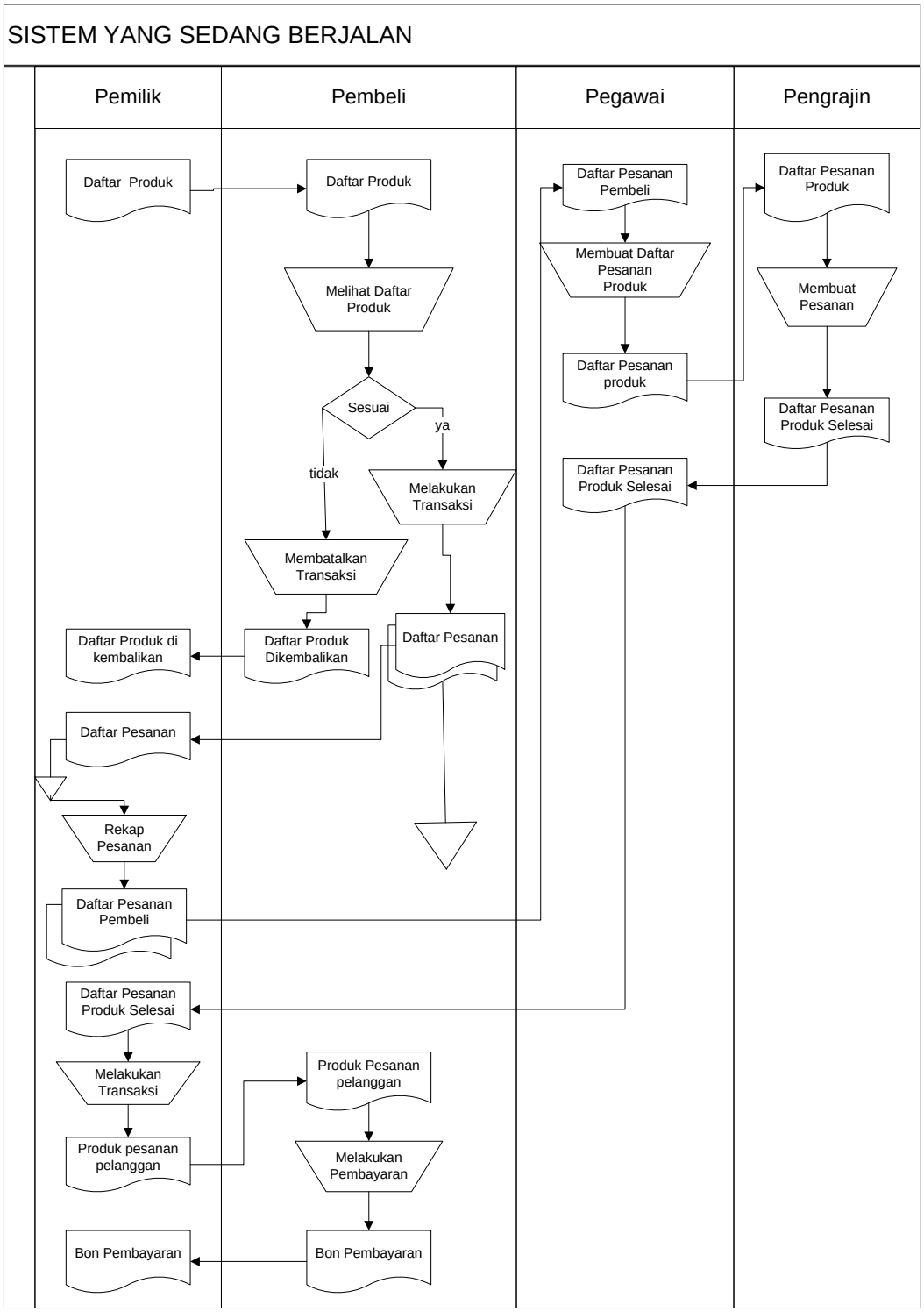
1. Pemilik menyerahkan daftar produk
2. Pembeli melihat daftar produk
3. Jika tidak sesuai dengan keinginan pembeli maka pembeli membatalkan transaksi,dan mengembalikan daftar produk .
4. Bila sesuai dengan keinginan maka pembeli melakukan transaksi dan akan mendapatkan dua rangkap dokumen dan satu dokumen di berikan kepada pemilik untuk diproses
5. Setelah berada di tangan pemilik dokumen di arsipkan lalu di pemilik merekap pesanan.
6. Lalu daftar pesanan pembeli dari prmilik di berikan kepada pegawai ,lalu pegawai membuat daftar pesanan produk
7. Setelah pegawai membuat dokumen daftar pesanan produk lalu pegawai memberikan daftar tersebut kepada pengrajin .

8. Setelah daftar pesanan berada di pengrajin maka pengrajin membuat pesanan ,
9. Setelah pesanan produk selesai maka akan di berikan kepada pegawai setelah dari pegawai ,
10. Lalu pegawai memberikan kepada pemilik ,setelah dari pemilik ,melakukan transaksi produk pesanan pelanggan ,
11. Dan di berikan kepada pembeli setelah di pembeli maka pembeli melakukan pembayaran ,dan akan medapatkan bon pembayaran

Adapun Prosedur jika barang di jual kembali

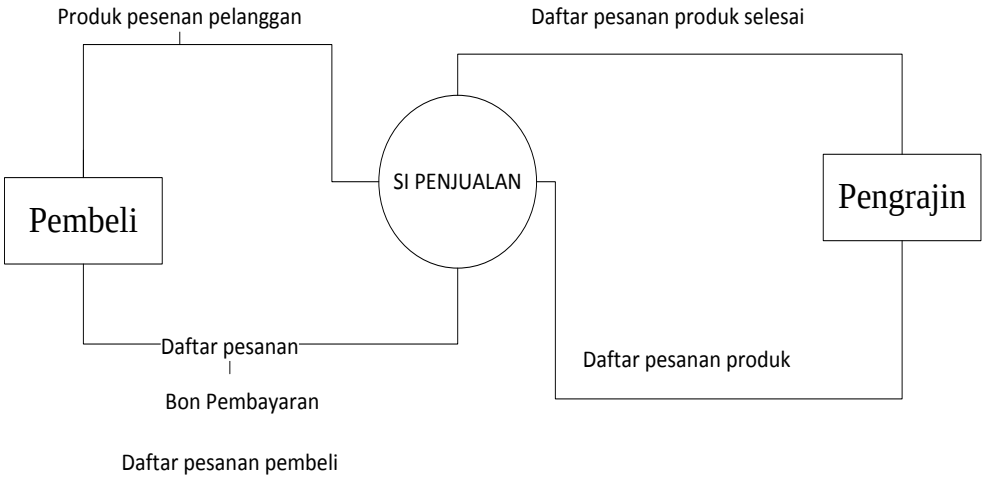
1. Pembeli menyerahkan Stuk Pembelian Barang perak itu sendiri ke pegawai toko
2. Pegawai mengecek barang dan bon apakah sudah sesuai atau tidak data yang di kembalikan
3. Bila sesuai maka pegawai akan memotong harga perak tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku .
4. Bila sudah terdapat potongan maka harga asli akan dikurangi dengan harga potongan .setelah itu
5. Pegawai akan memberikan uang hasil penjualan ke pembeli dan pembeli pun berhak akan uang yang di berikan oleh pegawai .

3.3.2.1. Flow Map yang sedang berjalan



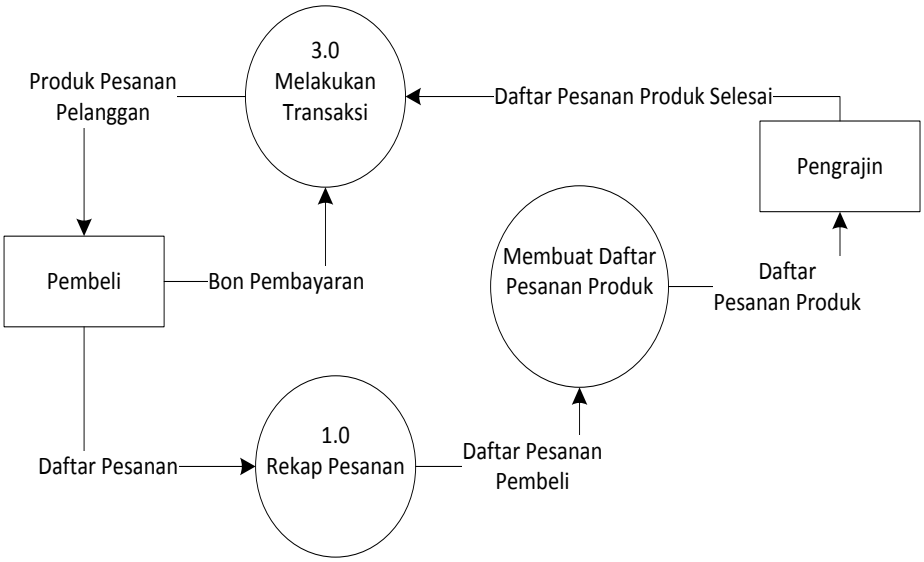
Gambar 3.2 Flow map yang berjalan

3.3.2.2. Diagram konteks Yang sedang berjalan



Gambar 3.3 Diagram Konteks yang berjalan

3.3.2.3. Dfd yang sedang berjalan



Gambar 3.4 DFD yang sedang berjalan di toko mustika perak

3.3.1. Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Tabel 3.1 *Evaluasi* sistem yang berjalan

NO	Permasalahan	Bagian	Pemecahan
1	Transaksi penjualan masih offline,pembeli diharuskan datang ke toko jika membeli barang	Penjualan	Dengan mengimplimentasikan sistem aplikasi berbasis web agar transaksi penjualan dapat dilakukan dimana saja
2	Pengelolaan pembukuan masih menggunakan sistem pembukuan	Penjualan	Dengan menggunakan aplikasi berbasi web yang telah menggunakan database
3	Proses pembuatan laporan dan penyimpanan data belum terorganisir dengan baik dan belum menggunakan database	Penjualan	Dengan menggunakan aplikasi ini pencatatan dan penjualan dan persediaan akan tersimpan dengan baik
4	Belum adanya informasi yang baik yang digunakan untuk memberikan infomasi tentang toko mustika perak	Penjualan	Sistem promosi penjualan berbasis web akan memudahkan untuk sarana promosi itu sendiri dan lebih efektif dalam segi promosinya